

MANAJEMEN PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM LOKAL TVRI STASIUN MALUKU DALAM MENDUKUNG AMBON SEBAGAI CITY OF MUSIC

*Production Management and Broadcasting
of Local Program TVRI Stasiun Maluku in Supporting
Ambon as City of music*

Adi Nugraha¹, Andi Alimuddin Unde²

¹Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Hasanuddin, Makassar (volck05082@gmail.com)

²Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Hasanuddin, Makassar (undealimuddin@yahoo.co.id)

ARTICLE INFO

Keywords:

Broadcasting
production
management,
Television program,
TVRI Maluku, Ambon
City of music

Katakunci:

Manajemen Poduksi
Siaran, program
televisi, TVRI Maluku,
Ambon City of music

How to cite:

Nugraha, A., & Unde,
A. A. (2019).
Manajemen Produksi
dan Penyiaran
Program Lokal TVRI
Stasiun Maluku dalam
Mendukung Ambon
sebagai City of Music.
Kareba : Jurnal Ilmu
Komunikasi, 8(1), 1-8.

ABSTRACT

Television is a strategic audiovisual media in disseminating information. The aim of this research is to analyze (1) the production and broadcasting management of Maluku TVRI Station in managing its local program for the promotion of Ambon as the City of music, and (2) the roles of Maluku TVRI Station in promoting Ambon as the City of music. The nature of this Research is descriptive qualitative. The research was carried out at Maluku TVRI Station, Ambon City. The data of the present study constitute both Primary and secondary data. The primary data were obtained through observations and interviews. The determination of informant in this study was purposive sampling. The secondary data were obtained from books, theses, journals, articles and internet. The results show that (1) the TVRI production Management of Maluku Station has been in line with the standard operational procedure in program design, program strategy that begins with stages of planning, production implementation, broadcasting, monitoring and evaluation, (2) broadcasting management of Maluku TVRI station has fulfilled the criteria of broadcasting management that includes planning, organization, directions, and monitoring all of which are in line with management practiced by Morissan (3) Maluku TVRI station as a means of information and entertainment has played the roles of promoting the local programs for the promotion of Ambon as the City of music. The promotion includes news information, documentaries, dialogues, events and festivals, and music related programs

Abstrak

Televisi merupakan media audiovisual yang strategis dalam menyebarkan informasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) manajemen produksi dan (2) manajemen penyiaran TVRI Stasiun Maluku dalam mengemas program

lokalnya mendukung Ambon sebagai *City of music* serta (3) peran TVRI Stasiun Maluku dalam mendukung Ambon sebagai *City of music*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TVRI Stasiun Maluku Kota Ambon. Jenis Data yang digunakan adalah data Primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui proses observasi dan wawancara para informan, penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari buku, tesis, jurnal, artikel dan internet. Hasil penelitian menunjukkan (1) Manajemen produksi TVRI Stasiun Maluku dalam membuat program acara telah sesuai dengan standar operasional prosedur strategi program, dimulai dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan produksi, tahapan penyiaran, tahapan pengawasan dan evaluasi (2) Manajemen penyiaran TVRI Stasiun Maluku sejauh ini telah memenuhi kriteria dalam sebuah manajemen penyiaran baik itu dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, dan fungsi pengawasan, hal itu sesuai dengan fungsi manajemen yang diterapkan oleh Morissan (3) TVRI Stasiun Maluku sebagai media informasi dan hiburan cukup berperan dalam mengangkat program acara lokal yang mendukung *Ambon City of music* berupa informasi berita, dokumenter, dialog, event dan festival, serta program acara hiburan yang terkait dengan musik.

Copyright © 2019. KAREBA. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, peran dan fungsi media massa sangat menjamur di masyarakat dunia. Istilah media massa mengacu pada sejumlah media yang telah ada sejak puluhan tahun yang lalu dan tetap di pergunakan hingga saat ini seperti surat kabar, majalah, film, radio, televisi, internet dan lain-lain (Morissan & wardhani, 2010).

Media massa televisi merupakan kekuatan yang strategis dalam menyebarkan informasi dan salah satu otoritas sosial yang berpengaruh dalam membentuk sikap dan norma sosial pada masyarakat. Peran media massa televisi sebagai media massa memiliki fungsi komunikasi massa yaitu fungsi mendidik (*to educate*), fungsi memberikan informasi (*to inform*), menghibur (*to entertain*) dan fungsi mempengaruhi (*to persuade*) (Effendi, 2005).

Menurut Skornis seperti yang dikutip Kuswandi (1996), dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku, dan sebagainya), televisi mempunyai sifat istimewa, yakni gabungan dari media dengar dan gambar yang bersifat informatif, hiburan maupun pendidikan, bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut karena kekuatan audio visual televisi yang dapat memberi persuasif.

Kehadiran Televisi stasiun daerah menambah variasi atau pilihan bagi masyarakat. Kekuatan televisi stasiun daerah terletak pada kelokalannya itu sendiri, yaitu membawa nilai – nilai luhur budaya daerah, dengan mengangkat budaya dan kearifan lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat. TVRI Maluku sebagai media siaran di daerah berperan dalam melayani informasi untuk kepentingan publik dan kontrol sosial terhadap masyarakat Maluku dan sekitarnya. Selain itu, TVRI Maluku diharapkan menjadi sebuah media penggerak partisipasi masyarakat dan sarana mobilisasi untuk mensosialisasikan dan mendukung kebijakan pemerintah yang ada di daerah melalui program program acara lokal dalam penyiarannya. Di sinilah peran dan fungsi televisi lokal terlihat, yakni melakukan representasi melalui berbagai program acaranya dengan pendekatan konteks lokal, sekaligus turut membentuk identitas kultural daerah (Haryati, 2013).

Namun kenyataannya program acara televisi lokal masih terlihat belum mendapatkan penanganan yang profesional, sebagian besar masih menyuguhkan materi acara yang kurang variatif dengan

kemasan yang terkesan apa adanya. Hal ini disebabkan banyak televisi di daerah yang sudah beroperasi mengalami banyak kendala internal antara lain persoalan manajemen yang menyangkut sumber daya manusia, pendanaan, dan infrastruktur.

Saat menghadapi tingkat persaingan yang tinggi, sebuah televisi stasiun daerah dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin dalam menghasilkan berbagai program acara yang berkualitas dalam penyiarannya. Salah satu aspek yang sangat penting dalam penyelenggaraan stasiun penyiaran televisi adalah manajemen siaran yang baik.

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal (Griffin, 2002). Dengan demikian manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan, mencapai efisiensi serta efektivitas dalam stasiun penyiaran televisi (Morissan, 2009).

Provinsi Maluku merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berbasis kultural karena memiliki entitas dan identitas lokal yang kuat. Budaya seni musik merupakan salah satu budaya lokal yang tidak bisa dipisahkan dari Provinsi Maluku yang beribukota kota Ambon. Kota Ambon merupakan kota yang menjadi salah satu gudang dalam melahirkan musisi terkenal baik di tanah air maupun di dunia internasional. Saat pelaksanaan kegiatan *Ambon Jazz Plus Festival 2011*, Gubernur Maluku Karel Albert Ralahu dan Walikota Ambon Richard Louhenapessy, Ambon ditetapkan sebagai kota musik (*Ambon City of music*). Namun dengan adanya branding city sebagai kota musik ini menjadi sesuatu yang sangat penting dan menjadi sebuah tantangan dalam mewujudkan dan mengimplementasikannya. Salah satu tantangannya adalah publikasi dan promosi serta dukungan terhadap program tersebut.

City branding semata-mata bukanlah pekerjaan dari public sector saja, akan tetapi tugas dan kolaborasi dari semua pihak (stakeholders) yang terkait dengan kota tersebut. Untuk menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan *Ambon City of music*, pemerintah menggandeng media massa televisi dalam mempublikasikan informasi tentang city branding tersebut, salah satunya dengan TVRI Stasiun Maluku. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis dan mengetahui manajemen produksi dan penyiaran TVRI Stasiun Maluku dalam mengemas program lokalnya mendukung Ambon sebagai *City of music*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana peneliti berusaha mendeskripsikan hasil observasi pada objek penelitian dan menggunakan peristiwa keseharian utamanya kegiatan manajemen produksi dan penyiaran program lokal TVRI Stasiun Maluku dalam mendukung Ambon sebagai *City of music*.

Menurut Arikunto (2009), metode deskriptif kualitatif yaitu dimana masalah yang diselidiki akan dipecahkan dengan menggambarkan, menuliskan, memaparkan subjek atau objek penelitian seseorang atau lembaga masyarakat berdasarkan fakta – fakta yang tampak tanpa mengurangi sebagaimana adanya.

2.1. Lokasi dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Stasiun Maluku, Jln. Perumtel Gn. Nona Ambon 97117, kota Ambon, provinsi Maluku. Penelitian ini tentang manajemen penyiaran dan strategi program yang ada di TVRI Stasiun Maluku dari tahap perencanaan hingga pengawasan,

selanjutnya mengklasifikasikan program program yang ditayangkan oleh TVRI Stasiun Maluku menyangkut dengan dukungannya terhadap program pemerintah kota Ambon sebagai *City of music*.

2.2. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terbagi atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara mendalam dengan lima belas informan yang sudah ditentukan oleh penulis dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Informan yang dijadikan sumber untuk mendapatkan data penelitian yaitu pegawai TVRI Stasiun Maluku meliputi atasan hingga staf yang terlibat dalam manajemen produksi dan penyiaran sebagai informan pokok (internal) dan stakeholder terkait yang dinilai berkompeten dalam memberikan informasi lainnya sebagai informan pelengkap (eksternal). Data sekunder yaitu hasil kajian pustaka berupa penelusuran buku, jurnal ilmiah, majalah, skripsi, tesis, disertasi, internet ataupun sumber informasi lainnya yang dapat membantu melengkapi serta menunjang penelitian ini.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa cara yaitu : bertemu langsung dengan informan dan mengumpulkan sumber - sumber dokumen penting yang berkaitan dengan program yang diteliti seperti company profile TVRI Stasiun Maluku, pola acara, rundown acara laporan, dan foto-foto.

3. HASIL PENELITIAN

Manajemen produksi dan penyiaran LPP TVRI Stasiun Maluku dalam mengemas program lokalnya mendukung Ambon sebagai *City of music*. TVRI Maluku melalui program acara televisi yang telah memiliki tujuan dan agenda setting tertentu yaitu salah satunya yang berhubungan dengan musik seharusnya dapat membantu dalam mendukung Ambon sebagai *City of music*. Program- program yang akan disuguhkan ke pemirsa sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya dapat terbentuk suatu program yang menarik dan dinikmati oleh pemirsa yang dapat menyampaikan tujuan program tersebut diproduksi dan ditayangkan. Adapun proses fungsi manajemen yang dilakukan oleh TVRI Maluku dalam mengemas program lokalnya yaitu fungsi perencanaan untuk menyusun visi misi dan tujuan, fungsi pengorganisasian untuk menentukan struktur organisasi dalam sistem kerjanya, fungsi pelaksanaan untuk mempersiapkan yang berhubungan dengan strategi dalam produksi program tersebut. Strategi dalam memproduksi program acara tersebut dimulai dari tahapan perencanaan yang matang untuk menggali tujuan, ide dan kemasan serta penentuan anggaran dalam suatu program dalam suatu Pola Acara yang terdapat unsur yang berkaitan dengan seluruh aktivitas siaran selama jangka panjang, menengah dan jangka pendeknya. Pola acara yang di buat menjadi sebuah acuan yang sangat penting dalam penyiaran program acara di TVRI Maluku.

Program acara TVRI Maluku hampir seluruhnya diproduksi sendiri, tapi tidak menutup kemungkinan menayangkan program yang diproduksi oleh sumber lain dengan persyaratan tertentu ketika mereka ingin bekerja sama. Tahapan pelaksanaan produksi program di mulai dari tahap pra produksi (Menentukan Ide gagasan, Riset/observasi lokasi, Naskah Acuan, Anggaran dan peralatan), pelaksanaan produksi (mengambil audiovisual sesuai dengan yang tertuang dalam konsep atau naskah saat perencanaan) dan pasca produksi (editing audio visual, pemberian efek, narasi, dan *preview*). Adapun produksi program berita hampir sama prosesnya namun ada unsur yang penting saat memproduksi suatu pemberitaan yaitu aktualitas dan faktualitasnya. Sejak dideklarasikan tahun 2011

banyak program yang diproduksi dapat diklasifikasikan ke dalam acara yang mendukung *Ambon City of music* yaitu berupa acara informasi berita (Maluku AntarNusa, Dialog Interaktif, Suara Publik Maluku, Negeri Indonesia) dan acara hiburan (Hawaiian, Telenada, Mozaik musik dll).

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan penanyangan program yang mengatur strategi penyiaran agar dapat menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dan program yang tayangkan mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat, serta tahapan dan fungsi yang terakhir dalam manajemen produksi dan penyiaran yaitu evaluasi dan pengawasan yang menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran sehingga program acara yang dibuat mencapai sasaran secara efektif dan efisien yaitu mendukung *Ambon City of music*.

Peran LPP TVRI Stasiun Maluku dalam mendukung Ambon sebagai *City of music* di setiap program lokalnya

TVRI Maluku memiliki peran penting untuk menjadi pusat layanan informasi dan edukasi serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah yang berkearifan lokal, nilai-nilai yang hidup di Maluku dikemas dalam berbagai konten program, judul, dengan isi pesan yang diarahkan untuk mendukung atau mengangkat kearifan lokal itu sendiri.

Kearifan lokal yang diangkat dari kebudayaan Maluku terkhusus kota Ambon itu salah satunya adalah kesenian dalam bermusik. Musik yang telah dijadikan sesuatu yang menjadi tradisi masyarakat dalam beraktivitas, selain memang orang Maluku atau orang Ambon memiliki keterampilan dalam bernyanyi maupun memainkan alat musik. Sehingga kota Ambon menyematkan dirinya dalam branding city *Ambon City of music*.

Adapun Program berita informasi maupun paket acara yang telah dibuat oleh TVRI Maluku dalam kaitannya dengan kota Ambon yang identik dengan musik seperti program musik Hawaiian (alunan nada seribu) yang bertujuan melestarikan budaya Maluku di bidang musik tradisional sebagai bagian dari khasanah musik nasional secara tak langsung akan mengangkat kearifan lokal budaya yang ada di Maluku melalui musik, telenada yang merupakan acara musik karaoke via telepon, JUMBO acara pencarian bakat menyanyi, dan pemberitaan maupun forum dialog yang membahas mengenai sosialisasi program Ambon sebagai city of music. Setiap program acara di produksi secara menarik, baik nama programnya maupun tampilan atau kemasan yang akan membuat program tersebut di senangi oleh pemirsa sehingga tujuan atau agenda yang sisipkan dalam program tersebut tercapai dengan sukses.

Selain program acara terkait musik, dari seksi pemberitaan TVRI Maluku berusaha mengangkat dan mewacanakan hal-hal terkait event dan kegiatan pemerintah kota yang ada hubungannya dengan Ambon sebagai *City of music* di dalam berita malam Maluku Antar Nusa, berupa wacana dan liputan yang disajikan terkait kegiatan seremonial, event/ festival maupun seluk beluk yang berhubungan dengan musik seperti *café café* musik dan lain sebagainya. Selain itu forum dialog interaktif juga menjadi program sosialisasi yang dijadikan oleh pemerintah dalam menggaungkan branding city ini di TVRI Maluku, pemirsa dapat berinteraksi membahas tentang tema yang berkaitan dengan musik di kota Ambon

Program Acara TVRI Maluku yang berkearifan lokal telah memberikan gambaran komprehensif tentang sebuah tayangan yang mampu mengeksplorasi potensi wilayah setempat dan menjadi salah satu aset dokumentasi yang bermanfaat. Hal ini karena fungsinya sebagai media massa yang menyampaikan informasi kepada khalayak (pemirsa) dan menjalankan peran sebagai media yang berpartisipasi dalam mendukung atau mensosialisasikan suatu kebijakan dibutuhkan kerja sama antara stakeholder terkait agar tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik. Namun terkait program yang ditampilkan oleh TVRI Maluku terkait pemberitaan dan program acara yang berhubungan dengan

musik, ternyata selama ini belum ada kerjasama secara khusus diperuntukkan terhadap program pemerintah tersebut, yang ada hanya sebatas kerjasama yang bersifat insidental atau sementara, sehingga peran yang dilakukan TVRI pun dirasakan kurang maksimal.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan TVRI stasiun Maluku telah melakukan perencanaan program nya dengan pembuatan pola acara yang didalamnya kriteria program mencakup tujuan maupun segmentasi dalam rangka memenuhi ketersediaan audience sepanjang tahun. Pola Acara yang di susun pada saat perencanaan ini juga dibuat untuk memenuhi rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang pelaksanaan penyiaran TVRI Maluku. Hal ini sesuai dengan penjelasan Morissan (2009), yang menerangkan dalam sebuah perencanaan program haruslah mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah dan panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya.

Setelah proses perencanaan maka dilakukan lah proses produksi. Proses pembuatan produksi sebuah program acara televisi memerlukan tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Untuk melaksanakan tahapan – tahapan produksi dilaksanakan sesuai Standart Operation Procedure (SOP). Namun tidak semua acara terkait dengan SOP tersebut, seperti untuk acara berita karena terkait dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya sehingga tidak perlu melewati tahapan tersebut. Alan Wurtzel di dalam bukunya *Television Production*, menguraikan prosedur kerja untuk memproduksi program siaran televisi, disebut sebagai *Four Stage of Television Production* yaitu *Pre Production Planning*, *Setup and Rehearsal*, *Production*, *Post / Pasca Production* (Subroto, 1994). TVRI Maluku dalam melaksanakan produksi program telah melakukan tahapan tahapan produksi tersebut.

Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Pada saat penyusunan pola acara penentuan program acara menjadi sesuatu yang sangat penting. Dalam rangka mendukung *Ambon City of music*. Program-program yang memiliki nilai lokal yang ada kaitannya dengan itu diatur penayangannya sehingga tujuan dalam program tersebut dapat tercapai. Hal ini terlihat seperti program program tersebut ditayangkan ketika prime time, selain itu juga program yang berkaitan dengan informasi maupun hiburan yang berkaitan dengan musik durasi penayangan cukup lama dan selalu ada di dalam pola acara TVRI Maluku. Hal ini merupakan wujud dari keseriusan TVRI Maluku yang ingin mengangkat budaya lokal terutama potensi musik yang ada di Maluku

TVRI Maluku melakukan evaluasi dan pengawasan dari setiap program program yang dibuat dan sampai dengan proses penyiarannya dilakukan melalui forum rapat yang dilakukan pihak manajemen, maupun tingkatan produser pada saat pelaksanaan produksi secara periodik dan berkala. Pengawasan dan evaluasi diharapkan agar program yang ditayangkan TVRI Maluku menjadi baik dan tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.

TVRI Maluku sebagai televisi lokal yang merupakan perpanjangan tangan TVRI nasional di daerah memiliki peranan penting dalam memberikan informasi dan edukasi serta menyajikan hiburan dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah yang berkearifan lokal, hal tersebut sejalan dengan tujuan TVRI itu sendiri. Musik merupakan salah satu kearifan lokal yang diangkat dari kebudayaan Maluku terkhusus kota Ambon. Musik yang telah dijadikan sesuatu yang menjadi tradisi masyarakat dalam segala lini kehidupan mereka, dari acara acara adat, acara resmi seremonial, event kegiatan, bahkan potensi ekonomi mereka tak lepas dari nilai lokal bermusik ini. Sehingga kota Ambon menyematkan dirinya pun dalam sebuah branding city *Ambon City of music*.

Merujuk visi misi yang diterapkan TVRI Maluku dan mengembangkannya dengan teori agenda setting yang merupakan agenda media adalah agenda khalayak. Jika ingin melihat masyarakat maka lihatlah pada medianya. Media mengarahkan kita untuk memusatkan perhatian pada subjek tertentu yang diberitakan media. Ini artinya, media massa menentukan agenda kita (Nurudin, 2007). Di sini terlihat pula bahwa TVRI Maluku mempunyai agenda dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai media massa yaitu dengan cukup banyaknya program yang ditayangkan mengangkat budaya lokal berhubungan dengan musik sehingga secara tak langsung mendukung Ambon sebagai kota musik.

TVRI Maluku mencoba mengagendakan bahwa budaya lokal di Ambon itu penting untuk dilestarikan dan dipublikasikan, karena dengan budaya ini kita mengenal sejarah dan kearifan lokal kita. TVRI Maluku sebagai media lokal mengambil peran dalam mengembangkan kearifan lokal tersebut sehingga budaya lokal terutama kesenian bermusik daerah/ tradisional selalu terlestarikan dan tidak akan tergerus oleh budaya modern. Melalui program program budaya yang dibuat dan ditayangkan TVRI Maluku berupa informasi, hiburan, dan sosialisasi program program pemerintah yang berkearifan lokal terutama musik di kota Ambon dapat dijadikan sebuah agenda media yang kemudian menjadi sebuah agenda khalayak dalam upaya mendukung Ambon sebagai kota musik.

Program yang diproduksi dan ditayangkan TVRI Maluku dengan meninjau dari teori norma sosial telah berperan dalam mengangkat tema tema tertentu yang berhubungan dengan kesenian bermusik baik itu dalam acara berita yang menyampaikan informasi maupun program acara hiburan yang menampilkan secara langsung budaya lokal terutama yang berhubungan dengan budaya bermusik.

Teori norma budaya yang dikembangkan oleh Melvin DeFleur memiliki asumsi bahwa media massa melalui penyajiannya yang selektif dan penekanannya pada tema-tema tertentu menyajikan kesan-kesan pada khalayak dimana norma-norma budaya mengenai suatu hal tertentu akan mempengaruhi perilaku (Effendy, 2000).

Tema maupun pesan yang berkearifan lokal terkhusus dalam membahas tentang musik membuat khalayak yang menonton secara tak langsung mempengaruhi perilaku masyarakatnya seperti kecintaan akan budaya lokal maupun kesenian terutama musik semakin meningkat. Budaya yang telah terbangun dari pesan komunikasi massa yang bertemakan musik merupakan salah satu peran TVRI dalam mendukung Ambon sebagai kota musik.

5. KESIMPULAN

TVRI Maluku sebagai media massa menayangkan program yang menginformasikan, mengedukasi dan mendorong kemajuan masyarakat terutama dalam mengangkat konten lokal atau local wisdom secara baik. Musik selaku budaya lokal di kota Ambon merupakan salah satu tema yang diangkat pada program-program acara seiring dengan kebijakan pemerintah dalam memposisikan Ambon sebagai *City of music*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem manajemen produksi dan penyiaran program acara lokal TVRI Maluku sejauh ini sudah cukup memenuhi kriteria-kriteria dasar manajemen produksi dan penyiaran, terutama program yang mendukung *Ambon City of music*. Manajemen produksi dalam membuat suatu program acara telah sesuai dengan standar operasional prosedur strategi program, dimulai dari tahapan perencanaan program, tahapan pelaksanaan produksi program, tahapan eksekusi program, tahapan pengawasan dan evaluasi. Manajemen penyiaran TVRI Maluku sejauh ini juga telah memenuhi kriteria dalam sebuah manajemen penyiaran baik itu dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan, dan pengawasan, hal itu sesuai dengan salah satu bagian manajemen yang diterapkan oleh Morissan. TVRI Maluku sebagai media informasi dan hiburan cukup berperan dalam menghasilkan program program yang mendukung kearifan lokal. Musik adalah nilai lokal yang tidak dapat dipisahkan dari kota Ambon, untuk

mendukung program pemerintah dalam mensosialisasikan Ambon sebagai *City of music*, TVRI maluku mengambil peran dengan mengangkat program acara lokal terkait program pemerintah tersebut berupa informasi berita, dokumenter, peliputan event dan festival serta program hiburan yang didalamnya terkait dengan musik. Beberapa saran yang diajukan oleh peneliti adalah selalu meningkatkan kinerja, potensi dan kreatifitasnya meskipun secara keseluruhan dalam menjalankan fungsi manajemennya TVRI Maluku telah berjalan dengan baik. Selain itu TVRI Maluku harus lebih pro aktif dalam menjalin kerjasama dengan pemerintah agar dapat saling berkontribusi satu sama lain.

REFERENSI

- Arikunto S. (2009). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Effendy O. U. (2000). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Effendy O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung : Rosdakarya.
- Griffin R. W. (2002). *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Haryati. (2013). *Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya*. Jurnal Observasi, Vol. 11(1). Bandung.
- Kuswandi W. (1996). *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Isi Media Massa Televisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Morissan & Wardhani C. A. (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Ghara Indonesia.
- Morissan. (2009). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana Prenada media group.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Gravindo Persada.
- Subroto D. (1994). *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. cetakan ke – 20. Bandung : Alfabeta.